

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai Karismatik Kyai Anwar Iskandar dan Pengambilan Keputusan Orang Tua dalam Menentukan Sekolah Anak di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. kepemimpinan Kyai H. Anwar Iskandar, dapat disimpulkan bahwa karismanya merupakan hasil dari interaksi dinamis antara karakteristik pribadinya, respons pengikut, dan konteks situasional yang mendukung. Secara khusus:
  - a. Karakteristik Pemimpin: Kyai Anwar memiliki keteladanan hidup, visi yang jelas dalam memajukan pendidikan pesantren dan peran MUI, serta keterlibatan langsung dalam aktivitas keagamaan dan sosial. Perilaku ini membangun kewibawaan otentik dan persepsi ketidakmementingan diri sendiri.
  - b. Karakteristik Pengikut: Santri dan masyarakat menunjukkan keterikatan emosional yang kuat, loyalitas, dan proses identifikasi terhadap nilai-nilai yang dibawa Kyai Anwar. Mereka menerima wejangan dan fatwanya bukan karena jabatan struktural, melainkan karena otoritas personalnya yang diakui.
  - c. Karakteristik Situasi: Baik di lingkungan pesantren (menghadapi tantangan modernisasi) maupun dalam kapasitasnya sebagai Ketua MUI (dalam konteks dinamika sosio-religius Indonesia), terdapat kebutuhan

akan figur pemersatu dan penjaga tradisi yang dapat merespon situasi ketidakpastian atau kebutuhan akan perubahan.

2. Persepsi Orang Tua terhadap Karisma Kyai Anwar Iskandar terbentuk secara komprehensif dan multidimensi. Melalui lensa Teori Ekologi Bronfenbrenner, karisma Kyai tidak hanya dipandang sebagai atribut personal, tetapi sebagai fenomena yang dibentuk dan diperkuat oleh interaksi di berbagai lapisan sistem lingkungan.
  - a. Mikrosistem: Orang tua merasakan langsung keteladanan personal, kewibawaan, keramahan, dan kedalaman ilmu agama Kyai melalui interaksi tatap muka dan pengalaman religius.
  - b. Mesosistem: Kesesuaian nilai antara pesantren dan keluarga terbukti dari transformasi akhlak dan kedisiplinan ibadah anak, sementara komunikasi yang responsif antara pihak pesantren dan orang tua memperkuat hubungan kemitraan.
  - c. Ekosistem: Reputasi Kyai yang kuat dalam jaringan sosial, politik, dan keagamaan di tingkat lokal dan nasional memberikan legitimasi dan keyakinan tambahan bagi orang tua.
  - d. Makrosistem: Kepatuhan pada otoritas keagamaan Kyai didasarkan pada sanad keilmuan yang jelas dan rekam jejak organisasi yang teruji. Konsep "barokah" dipersepsikan sebagai dampak nyata yang membentuk akhlak dan ketahanan diri anak terhadap pengaruh negatif.
  - e. Kronosistem: Konsistensi reputasi Kyai yang terbukti dalam lintasan waktu yang panjang dan kemampuan adaptasinya terhadap perkembangan zaman

(seperti integrasi kurikulum teknologi) menjadikan kepemimpinannya relevan dan dipercaya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Orang Tua dalam memilih MA Al-Amien dapat dipetakan secara jelas menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB).

- a. Sikap (Attitude): Keyakinan utama orang tua adalah bahwa lingkungan pesantren dapat menjamin pendidikan agama Islam yang kokoh, yang sejalan dengan pilihan intrinsik anak.
- b. Norma Subjektif (Subjective Norm): Keputusan sangat dipengaruhi oleh "nama baik" dan kharisma Kyai Anwar Iskandar sendiri, serta rekomendasi dari jejaring keluarga besar pesantren yang dianggap memiliki otoritas.
- c. Kontrol Perilaku Persepsian (Perceived Behavioral Control): Pertimbangan praktis berupa biaya yang terjangkau, jarak yang dekat dan memudahkan "sambangan", serta fasilitas yang terus dikembangkan menjadi faktor pemungkin yang menghilangkan hambatan untuk memilih MA Al-Amien.

4. Karisma Kyai Anwar Iskandar dalam Membentuk Citra Madrasah berperan sebagai inti dari legitimasi dan daya tarik institusi.

Citra MA Al-Amien tidak terpisahkan dari figur sentralnya. Karisma Kyai yang dipersepsikan melampaui ranah spiritual semata meliputi juga kompetensi multidisiplin (sosial, politik, ekonomi), jejaring strategis yang luas, dan kepemimpinan struktural yang berdampak sistemik telah mentransformasi citra

madrasah dari sekadar lembaga pendidikan agama menjadi pusat pembentukan karakter dan modal spiritual-sosial yang strategis bagi masa depan anak.

Secara ringkas, pengambilan keputusan orang tua untuk memilih MA Al-Amien merupakan hasil dari konfigurasi yang kompleks antara keteladanan karismatik seorang Kyai yang teruji waktu dan diakui secara sosial, keyakinan akan manfaat pendidikan pesantren yang membentuk akhlak dan ilmu agama, serta pertimbangan praktis yang memudahkan. Karisma Kyai Anwar Iskandar menjadi pengikat dan penggerak utama (prime mover) dalam seluruh proses pengambilan keputusan ini.

## **B. SARAN**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, berikut disampaikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

### **1. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Amien dan Madrasah Aliyah:**

**Melestarikan dan Menginstitusionalisasikan Keteladanan:** Nilai-nilai karismatik Kyai Anwar Iskandar perlu terus dilestarikan dan ditransmisikan tidak hanya melalui keteladanan langsung, tetapi juga melalui penguatan sistem dan budaya organisasi pesantren. Hal ini dapat memastikan sustainability citra positif madrasah meskipun di masa depan terjadi regenerasi kepemimpinan.

**Mengoptimalkan Komunikasi dan Kemitraan dengan Orang Tua:** Pola komunikasi yang sudah baik dan responsif perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Pihak madrasah dapat lebih memanfaatkan cerita sukses (success stories) transformasi santri sebagai alat komunikasi pemasaran yang powerful kepada calon wali murid.

**Memperkuat dan Mensosialisasikan Keunggulan Integratif:** Keunggulan madrasah dalam memadukan kurikulum agama yang kuat dengan adaptasi

teknologi dan keterampilan hidup (life skills) perlu lebih gencar disosialisasikan untuk memperluas daya tarik dan menjawab kebutuhan masyarakat modern.

## 2. Bagi Masyarakat dan Calon Orang Tua Murid:

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dan bahan pertimbangan yang berharga bagi orang tua dalam mengambil keputusan penting mengenai pendidikan anak. Orang tua disarankan untuk tidak hanya melihat fasilitas fisik dan biaya, tetapi juga mempertimbangkan faktor keteladanan spiritual, lingkungan, dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh figur pemimpin dan institusi pendidikan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

**Memperluas Cakupan dan Metode:** Penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif (metode mixed-methods) untuk mendapatkan generalisasi yang lebih luas sekaligus kedalaman makna.

**Eksplorasi Variabel Lain:** Penelitian di masa datang dapat mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti peran generasi penerus (Gus Farid) dalam menjaga dinamika pesantren, atau membandingkan pengaruh karisma kyai dengan faktor pemasaran pendidikan modern.

**Studi Longitudinal:** Dilakukan studi longitudinal untuk mengamati dampak jangka panjang dari pendidikan di MA Al-Amien terhadap kehidupan sosial dan karier para alumninya.